

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting diajarkan di SD karena pengajarannya mencakup lingkungan yang terdapat di sekitar siswa dan hubungan manusia dengan lingkungan serta kelompok sosial yang terdapat dimasyarakat sekitar. Kosasih dalam Etin (2011:14) Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran IPS tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep yang bersifat hafalan, namun juga menekankan siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran IPS di SD juga bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial di masyarakat.

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan keadaan sosial di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, maka dari itu pembelajaran IPS tidak hanya terpaku pada buku. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna apabila siswa belajar melalui keadaan nyata yang ada di lingkungan sekitar, sebagai guru yang baik maka guru harus dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan di dalam

kelas terutama pada pembelajaran IPS. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai rasa tanggung jawab, profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan bukan hanya sekedar mengejar materi. Guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan menyenangkan bagi siswa agar tercapainya suatu kompetensi dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat yang berkepanjangan untuk siswa, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena semakin seringnya keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Mata pelajaran yang menarik tidaklah sulit untuk diajarkan, ketika mata pelajarannya tidak menarik, seringkali kegembiraan dalam kegiatan belajar aktif itu tentu saja sudah dapat menyenangkan siswa dapat memotivasi siswa untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan sekalipun (Silberman, 2014:30). Siswa tidak hanya belajar mengidentifikasi masalah tetapi siswa diajarkan cara memecahkan masalah yang biasanya terjadi di masyarakat atau di sekitarnya, karena mengingat materi IPS yang luas maka siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi dapat menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS di sekolah pada kenyataannya belum terlaksana dengan baik, masih banyak kendala yang terjadi antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya

keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS serta nilai yang diperoleh siswa rendah. Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 4 Tiparkidul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas SDN 4 Tiparkidul, bahwa di dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pembelajaran aktif, namun dalam pelaksanaannya guru hanya membatasi siswa dalam hal membaca, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari hal yang baru. Siswa belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan, sedikit sekali siswa yang memiliki minat untuk membaca. Guru mengalami banyak kendala saat proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang tidak memperhatikan guru sepenuhnya, siswa masih bermain sendiri dan tidak jarang siswa yang mengobrol sendiri, maka dari itu pembelajaran IPS dianggap belum efektif dan kurang menarik.

Pembelajaran IPS dianggap belum efektif, karena siswa sangat bergantung pada guru dan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang optimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Siswa banyak yang mendapat nilai dibawah rata-rata atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil atau nilai yang diperoleh siswa di SD N 4 Tiparkidul. KKM pada pelajaran IPS kelas IV tahun ajaran 2015/2016 yaitu 70. Jumlah siswa kelas IV yaitu sebanyak 23 siswa, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yaitu 9 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60,9% dan siswa yang mencapai KKM

39,1%. Hasil nilai UTS yang diperoleh siswa jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, sebagian lebih siswa belum mencapai batas KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang telah dipaparkan, maka perlunya solusi untuk mengatasi proses pembelajaran IPS dikelas IV agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dan dapat mencapai batas KKM, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan kreatif maka guru harus dapat menentukan suatu metode pembelajaran, karena metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu metode yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah Metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, di dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada penarikan kesimpulan (Djamarah, 2010: 91). Penelitian yang dilakukan oleh Ary Triatnata, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Berbasis Konflik Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pembelajaran *problem solving* dengan kelas kontrol, hasil yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi. Penerapan pembelajaran pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, maka dari itu guru dan peneliti bersepakat menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Alasan pemilihan metode pembelajaran ini karena dalam metode ini dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan proses pembelajaran menjadi bermakna, guru menyajikan materi kemudian siswa diberi soal tes tertulis untuk dipecahkan bersama. Siswa berlatih untuk berpikir secara kritis memecahkan masalah yang terdapat di dalam soal maupun yang ada disekitar siswa secara individu maupun kelompok, karena permasalahan sosial itu banyak terjadi di masyarakat sekitar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat memberikan suasana menarik dan menyenangkan yang memfasilitasi siswa dapat belajar dengan cara melakukan, melihat, mendengar, dan berfikir untuk memecahkan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apakah Metode *Problem Solving* pada materi Permasalahan Sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tiparkidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 4 Tiparkidul

## 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pelajaran IPS materi Permasalahan Sosial dengan menggunakan Metode *Problem Solving*.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengajar.

- b. Bagi siswa

Dengan menerapkan metode *problem solving*, siswa lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar, siswa lebih mudah menyerap materi karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih nyata dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah secara optimal.

d. Bagi peneliti

Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

